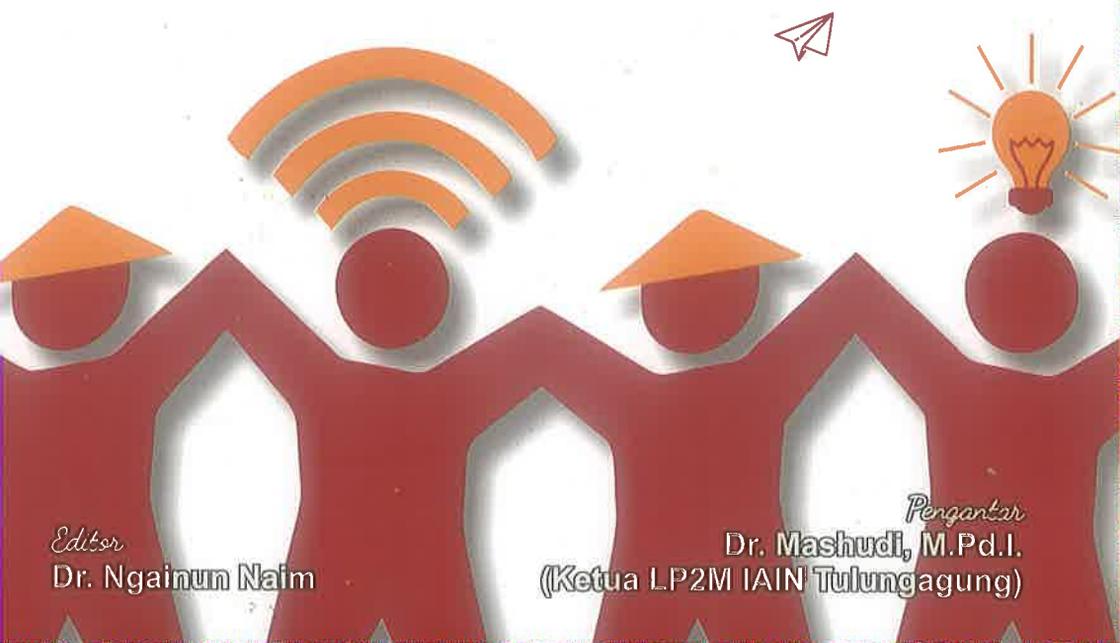


*Dr. As'aril Muhajir, M.Ag., dkk.*



# PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

*Catatan Dosen IAIN Tulungagung*



*Editor*  
Dr. Ngainun Naim

*Pengantar*  
Dr. Mashudi, M.Pd.I.  
(Ketua LP2M IAIN Tulungagung)

# PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

*Catatan Dosen*  
*IAIN Tulungagung*

**P**engabdian kepada masyarakat menjadi salah satu tugas pokok seorang dosen. Implementasinya sangat beragam, tergantung kondisi dan pilihan masing-masing dosen. Menjadi Dosen Pembimbing Lapangan mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian yang cukup strategis.

Buku ini merekam catatan dosen-dosen IAIN Tulungagung tentang pemberdayaan masyarakat. Ada catatan, renungan, perjuangan, dan pemikiran terkait memajukan masyarakat. Membaca catatan demi catatan di buku ini memberikan informasi yang sangat kaya manfaat.



IAIN TULUNGAGUNG PRESS

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Email : [iain.tulungagung.press@gmail.com](mailto:iain.tulungagung.press@gmail.com)

Tlp/Fax : (0355) 321513/321656

ISBN 978-602-61824-2-5



9 786026 182425

As'aril Muhajir, dkk.

**PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN  
MASYARAKAT: CATATAN DOSEN IAIN  
TULUNGAGUNG**

Kata Pengantar  
**Dr. Mashudi, M.Pd.I.**

Penyunting  
**Dr. Ngainun Naim**



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mashudi', written in a cursive style. The signature is located to the right of the circular logo.

**PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT:  
CATATAN DOSEN IAIN TULUNGAGUNG**

Copyright © As'aril Muhajir, dkk, 2017  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
All right reserved

Penyunting: Ngainun Naim  
Layout: Ghinajar Akhmad Syamsudin  
Desain cover: Diky M. F  
xii+ 237 hlm: 16 x 24 cm  
Cetakan Pertama, Agustus 2017  
ISBN: 978-602-61824-2-5

Diterbitkan oleh:

**IAIN Tulungagung Press**

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung  
Telp/Fax: 0355-321513/321656/085649133515  
Email: iain.tulungagung.press@gmail.com

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

## Kata Pengantar

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji Syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para umat yang mencintai sunnahnya.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih banyak kepada para dosen pembimbing lapangan (DPL), para Badan Pembina (BP), dan segenap *crew* LP2M IAIN Tulungagung yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan pengalaman berkaitan dengan Kuliah Kerja Nyata (K2N/KKN) dalam bentuk catatan di tahun ini. Semoga membawa manfaat dan bisa dijadikan bekal diskusi serta perbaikan pelaksanaan kuliah kerja nyata yang akan datang.

Kuliah kerjanya tahun ini diikuti sebanyak 2153 mahasiswa dengan tema posdaya atau pos pemberdayaan masyarakat berbasis multisektoral di Kabupaten Blitar, Tulungagung, dan Trenggalek. Tentu ini membutuhkan pemikiran yang tidak sederhana karena merupakan salah satu pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebagai wahana penerapan melalui forum silaturahmi, komunikasi, advokasi, dan penguatan potensi masyarakat, belajar dan tinggal bersama masyarakat secara komprehensif dalam arti dan tempat tertentu di bawah bimbingan DPL yang diakhiri dengan penulisan pelaporan.

Dalam kuliah kerja nyata ini diharapkan mahasiswa bersama-sama masyarakat di lokasi K2N/KKN mampu menggali potensi-potensi yang ada di masyarakat untuk diberdayakan dan mampu memberi solusi melalui pendampingan, *channeling*

maupun *networking* dengan analisis solusinya.

Adapun sasaran yang hendak dicapai adalah, *pertama*, sasaran objek yaitu keluarga miskin, anak putus sekolah, *home industry*, gizi buruk, TPQ, mushola maupun masjid. *Kedua*, sasaran subjek yaitu: bupati atau walikota, camat atau kepala desa atau relawan. *Ketiga*, sasaran program. Yaitu: pendidikan, perekonomian, sosila-budaya, kesehatan dan lingkungan hidup.

Untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja pelaksanaan K2N/KKN nanti, diharapkan setelah kurang lebih 5 tahun, desa atau lokasi K2N/KKN nanti bisa dilihat capaiannya dengan indikator seperti: di desa sasaran K2N/KKN sudah berjalan salat berjamaah 5 waktu, ada TPQ, ada *majlis taklim*, bebas buta huruf, tidak ada anak putus sekolah, mampu hidup layak, ada produk unggulan, tidak ada pengemis atau gelandangan, ada budaya lokal yang terawat, lingkungan hidup bersih, kesehatan ibu hamil dan menyusui terjaga, serta ada peta keluarga dan sebagainya.

Dari berbagai indikator di atas, tentu harus bersinergi dengan berbagai pihak untuk mencapai target di atas. Dalam hal ini yang perlu bersinergi secara kompak adalah pihak lembaga dengan para bupati, camat, kepala desa atau lurah, dewan masjid, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan kaum peduli atau relawan.

Demikian apresiasi kami terhadap pengalaman maupun ide-ide cerdas dari para DPL, BP, dan *crew* LP2M IAIN Tulungagung semoga bisa tercapai cita-cita luhur ini demi mengabdikan kepada masyarakat dan bangsa Indonesia tercinta melalui kuliah kerja nyata dan pegiat literasi.

*Walaikumsalam Wr. Wb.*

**Ketua LP2M IAIN Tulungagung**

**Dr. H. Mashudi, M.Pd.I.**

## Pengantar Editor

# Pengabdian Masyarakat dalam Tulisan

Oleh Ngainun Naim

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam aktivitas di perguruan tinggi. Ada tiga kegiatan utama yang harus dilakukan oleh dosen dan juga mahasiswa yang disebut Tri Dharma, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat bagi dosen bentuknya bermacam-macam. Salah satunya adalah dengan menjadi Dosen Pendamping Lapangan (DPL) bagi mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Menjadi DPL mengharuskan seorang dosen mendampingi mahasiswa yang melaksanakan KKN secara intensif. Mengunjungi mahasiswa yang sedang KKN, memberikan bimbingan, dan mengarahkan mahasiswa dalam menjalankan program merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kerangka mendukung keberhasilan KKN.

KKN IAIN Tulungagung tahun 2017 ini ada tiga jenis. *Pertama*, KKN yang dilaksanakan di tiga kabupaten, yaitu Tulungagung, Trenggalek dan Blitar. *Kedua*, KKN nasional yang dilaksanakan di Gorontalo. Dan *ketiga*, KKN internasional yang dilaksanakan di Thailand Selatan.

Selama menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat, ada banyak pengalaman, pengetahuan, dan inspirasi unik. Setiap dosen memiliki hal-ikhwal menarik dalam

aktivitas pengabdian kepada masyarakat. Namun demikian yang mengetahui adalah dosen itu sendiri dan orang-orang yang berinteraksi dengannya. Sementara orang lain tidak mengetahuinya. Padahal, ada banyak aspek dan pelajaran penting yang bisa dipetik oleh orang lain.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, LP2M IAIN Tulungagung menggagas untuk menerbitkan buku yang berisi catatan pada dosen dan mahasiswa selama menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat. Catatan demi catatan yang kemudian dibukukan diharapkan memberikan manfaat secara lebih luas, baik bagi dosen sendiri maupun masyarakat luas.

Meskipun baru merupakan langkah awal, ternyata apresiasi dosen sangat bagus. Sebagaimana bisa dibaca di buku ini, ada banyak hal menarik yang ditulis oleh para dosen. LP2M menyampaikan rasa terima kasih kepada semua dosen yang berkontribusi memberikan tulisannya. Semoga buku sederhana ini berkontribusi penting bagi kemajuan lembaga dan masyarakat yang didampingi. Selamat membaca. Salam.

# DAFTAR ISI

**Kata Pengantar Ketua LP2M IAIN Tulungagung ~ iii**

*Dr. Mashudi, M.Pd.I*

**Pengantar Editor: Pengabdian Masyarakat  
dalam Tulisan ~ v**

*Dr. Ngainun Naim*

**Daftar Isi ~ vii**

**1. Geliat Literasi di Bumi KKN ~ 1**

*Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I.,*

**2. Mengubah Kotoran Menjadi Emas ~ 7**

*Dr. Agus Eko Sujianto, M.M.*

**3. Fasilitator KKN Bukan "Superman": Pemberdayaan  
yang Terperdaya oleh Ketidakberdayaan ~ 11**

*Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd.*

**4. Cinta Bersemi di Lokasi KKN ~ 18**

*Ahmad Budiman, M.S.I.*

**5. Komplit dan Terpadu: Mulai dari Pupuk Organik  
Sampai Keripik Mbote ~ 22**

*Dr. Ahmad Nurkholis, M.Pd.*

**6. Menggali Potensi Wisata Desa ~ 28**

*Hj. Amalia Nuril Hidayati, S.E., M.Sy.*

- 7. Penguatan Kematangan Sosial Mahasiswa Melalui KKN~ 33**  
*Dr. As'aril Muhajir, M.Ag.,*
- 8. KKN: Transformasi Fiqih Pertanahan~ 38**  
*Dr. Asmawi, M.Ag.,*
- 9. Kolaborasi dalam Mengabdi, Harapan Mewujudkan Inovasi ~ 42**  
*Binti Nur Asiyah, M.Si.,*
- 10. Pemberdayaan Berbasis Pengabdian ~ 46**  
*Darisy Syafaah, M.Pd.I.,*
- 11. Belajar Bersosialisasi dengan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata ~ 51**  
*Dr. Dewi Asmarani, M.Pd.*
- 12. Menggugah Kesadaran Pendidikan Masyarakat Melalui KKN~ 55**  
*Dewi Salistina, M.A.*
- 13. Road Trip to Pucanglaban ~ 60**  
*Dita Hendriani, M.A.*
- 14. KKN: Barakah Membawa Atsar Akademik ~ 63**  
*Dr. Elfi Mu'awamah, M.Pd.,*
- 15. Community, Community, Community ~ 68**  
*Emmy Naja, M.Pd.*
- 16. KKN: KISAH KASIH NYATA (Sebuah Refleksi Diri) ~ 73**  
*Dr. Eni Setyowati, M.M..*
- 17. KONTRIBUSI DPL DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT ~ 77**  
*Dr. Erna Iftanti, M.Pd.*

18. KKN Turut Membangun Potensi Wisata  
Desa Kedungcangkring ~ 83  
*Faizatul Istiqomah, S.S., M.Ed.*
19. Eksplorasi Kecantikan Pantai Pasur ~ 88  
*Fathul Mujib, M.Ag.*
20. KKN: Setetes Air di Padang Gersang ~ 94  
*Intan Sari Dewi, M.Pd.*
21. KKN: Belajar Bersama Masyarakat ~ 99  
*Dr. Khoirul Anam, M.Pd.I*
22. Fiqih Pemberdayaan Model KKN ~ 105  
*Dr. Kutbuddin Aibak, M.H.I.*
23. Kuliah Kerja Nyata dan Gunung Bandil ~ 112  
*Lailatul Nikmah, M.Pd.,*
24. Hramoni di Desa Tumpak Oyot ~ 115  
*Dr. Luk Luk ur Mufidah, M.Pd.i*
25. Pengembangan Desa Wisata Gambiran ~ 119  
*Luthfi Ula Ni'amah, M. Kom.I.*
26. KKN: Wahana Belajar Berinteraksi  
dan Bersinergi ~ 125  
*Dr. M. Darin Arif Mu'allifin. S.H., M..Hum.*
27. Tiga Fase KKN Posdaya Berbasis Masjid ~ 128  
*Dr. Maryono, M.Pd.*
28. KKN di Kelas dan Kelas di KKN ~ 133  
*Muhammad Basuni, M.Pd.*
29. Genuk Punya Cerita; Sekelumit Kisah  
tentang KKN ~ 138  
*Muhammad Fatoni, M.Pd.I..*
30. "Kembangan"-ku Teruslah Berkembang ~ 142  
*Muhammad Mahfud Ridwan, M.Pd.I.*

31. **KKN: *The Power of Trust* ~ 147**  
*Dr. Muhammad Muntahibun Nafis, M.Ag., M.A.*
32. **KKN: Menggugah Kesadaran  
Mewujudkan Keberdayaan ~ 153**  
*Muhammad Zaini, M.A.*
33. **KKN: Sekali Desa Tetap Desa ~ 158**  
*Mulia Ardi, M.Phil.*
34. **Pemberdayaan Potensi Desa Melalui  
Kolaborasi Mahasiswa dengan Masyarakat ~ 163**  
*Musrikah, M.Pd.*
35. **KKN: Keno Kangge Ngabdi ~ 168**  
*Mutrofin, M.Fil.I.,*
36. **KKN: KULIAH KERJA NYATA ~ 174**  
*Ubaidillah, M.Hum.*
37. **KKN, Pengabdian dan Proses  
Kembali ke Desa ~ 179**  
*Nur Aziz Muslim, M.H.I.*
38. **Mahasiswa pun Mencuci dan  
Memasak Ketika KKN ~ 182**  
*Dr. Nur Fadhillah, M.H.*
39. **Memfasilitasi Masyarakat ~ 187**  
*Dr. Nur Kholis, M.Pd.I*
40. ***Short is Nice* ~ 192**  
*Dr. Nurul Khojimah, M.Pd.*
41. **Mengantar Cita-Cita Mulia  
Masyarakat Desa ~ 196**  
*Nuryani, M.Pd.I*

42. **KKN dan Pemberdayaan Masyarakat Secara Kolaboratif ~ 201**  
*Dr. Prim Masrokan Mutohar, M.Pd*
43. **Suka Duka Menjadi DPL: Catatan Reflektif ~ 210**  
*Qomarul Huda, M.Ag.*
44. **KKN: Touring of De Javu ~ 215**  
*Rokhmat Subagiyo, S.E., M.E.I.*
45. **Monitoring Pelaksanaan KKN di Desa Sidomulyo ~ 218**  
*Dr. Sokip, M.Pd.I*
46. **Kisah Kepala Desa Penyebar Islam ~ 225**  
*Dr. Sulistyorini, M.Ag.*
47. **Pengabdian dan Pendekatan Budaya ~ 229**  
*Susanto, M.Or.*
48. **KKN: Perjalanan di Atas Awan ~ 233**  
*Ummu Sholihah, M.Si.*
49. **KKN: Sebuah Upaya Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat ~ 238**  
*Dra. Umy Zahroh, M.Kes., Ph.D.*
50. **KKN: Pemberdayaan dan Kecerdasan Emosi ~ 243**  
*Zun Azizul Hakim, M.Psi.*



## KKN dan Pemberdayaan Masyarakat Secara Kolaboratif

Oleh Dr. Prim Masrokan Mutohar, M.Pd.

DPL KKN Kaligentong Pucanglaban Tulungagung

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat. KKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapat nilai tambah yang lebih besar pada perguruan tinggi di mata masyarakat secara umum. Masyarakat percaya akan keberadaan perguruan tinggi dan nilai tambah yang ditawarkan secara langsung melalui kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam praktek nyata di masyarakat. Praktek nyata inilah yang sebenarnya sangat dibutuhkan dalam membentuk *skill* mahasiswa untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang telah di pelajari di perguruan tinggi. Begitu juga masyarakat juga membutuhkan keberadaan mahasiswa yang mampu untuk membantu memberikan ide, gagasan, dan kreatifitasnya dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Kuliah Kerja Nyata bagi mahasiswa merupakan hal yang sangat ditunggu-tunggu, karena menandakan bahwa mahasiswa tersebut akan segera dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Persiapan demi persiapan telah dilaksanakan dengan baik, namun demikian pada kenyataan di lapangan tidak semudah dengan apa yang dibayangkan

bahwa mahasiswa sebagai *human educated* yang langsung bisa mengaplikasikan idealismenya dan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh pada waktu perkuliahan di kampus. Problematika individual dan sosial sering muncul tatkala berhadapan langsung dengan masyarakat sehingga dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung penilaian masyarakat terhadap mahasiswa yang sedang menjalankan tugas belajar melalui kegiatan KKN di masyarakat. Penilaian tersebut juga akan mempunyai implikasi terhadap persepsi masyarakat akan perguruan tinggi asal mahasiswa memperoleh pendidikan dan pembelajaran.

Kondisi yang demikian ini harus menjadikan perhatian bagi perguruan tinggi agar betul-betul mempersiapkan *skill* mahasiswa berbasis kompetensi sesuai dengan *core business* dan *core value* yang tidak lepas dari karakter bangsa yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Karakter bangsa yang dimiliki oleh mahasiswa akan membentuk perilaku yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan juga akan berpengaruh pada masyarakat untuk dapat bekerjasama dengan mahasiswa dalam menciptakan kreatifitas yang inovatif dalam membangun desa menjadi desa yang terdidik, sejahtera, dan penuh dengan kreatifitas dan tanggung jawab dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Kolaborasi antara perguruan tinggi yang dalam hal ini dilaksanakan melalui kegiatan mahasiswa dengan pemerintah daerah, kecamatan, dan desa merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam membangun masyarakat desa yang sejahtera berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Seluruh masyarakat Indonesia harus tumbuh dan berkembang berdasarkan nilai-nilai kebangsaan tersebut, karena sebagai amanah yang harus dijalankan dalam mensejahterakan masyarakat dan bangsa agar mampu bersaing dalam persaingan antar bangsa dan negara di era global pada saat ini. Lebih lanjut dalam hal ini akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

## KKN sebagai Wujud Keterpaduan Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

KKN merupakan suatu bentuk kegiatan yang memadukan unsur-unsur yang terkandung dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai dharma kegiatan pendidikan dan pengajaran, KKN merupakan kegiatan integral dari kurikulum pendidikan tinggi di IAIN Tulungagung pada jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Hal ini berarti bahwa: (1) KKN merupakan program yang tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari tujuan dan isi pendidikan tinggi lainnya, (2) KKN memiliki fungsi sebagai pengikat dan perangkuman semua isi kurikulum dan bahkan juga penambahan atau pelengkap isi kurikulum yang telah ada, (3) KKN merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan antara konsep-konsep akademis dengan realitas kehidupan dalam masyarakat, (4) KKN merupakan program yang didalamnya terdapat pengetahuan teori mahasiswa dapat diperkaya melalui pengalaman praktis di lapangan, (5) KKN merupakan program yang dapat memantapkan kepribadian mahasiswa, menumbuhkan rasa percaya diri sebagai calon pemimpin yang handal bagi pembangunan bangsa dimasa yang akan datang, (6) KKN merupakan kegiatan strategis dalam konteks dakwah kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh IAIN Tulungagung sebagai kampus dakwah dan peradaban, (7) KKN sebagai salah satu dimensi penting dalam mewujudkan kampus Dakwah dan Peradaban.

KKN sebagai salah satu wujud dharma perguruan tinggi berperan serta dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui program-program pemberdayaan masyarakat desa harus ditingkatkan kualitasnya secara terus-menerus agar mempunyai daya guna dan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung dalam mengadakan perubahan dan perbaikan menuju masyarakat yang sejahtera berdasarkan nilai-nilai kebangsaan dalam mewujudkan peradaban yang sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Kreatifitas mahasiswa sebagai calon penerus pemimpin bangsa harus terus ditingkatkan keberadaannya dalam melaksanakan dharma perguruan tinggi melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah, kecamatan, masyarakat desa, dan dosen pembimbing mahasiswa. Adanya kolaborasi

dan saling kerjasama inilah yang akan dapat menghantarkan keberhasilan dalam melaksanakan dharma perguruan tinggi dalam kehidupan masyarakat.

Keberhasilan yang dicapai akan dikenang untuk selamanya dan akan mendapat catatan baik oleh masyarakat kepada mahasiswa secara individual maupun secara kelompok, bahkan juga secara institusional. Akan tetapi sebaliknya, kegagalan yang dialami oleh mahasiswa dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan KKN akan berpengaruh pada catatan negatif yang diberikan oleh masyarakat kepada mahasiswa baik secara individual, kelompok, bahkan juga secara institusional. Oleh karena itu, KKN sebagai salah satu pelaksanaan dharma perguruan tinggi harus betul-betul dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, agar kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa dan institusi IAIN Tulungagung dapat bertambah baik secara terus-menerus dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk mengemban amanah yang ada dalam Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

### **Kolaborasi Pendekatan Interdisipliner secara Komprehensif dalam KKN**

KKN membelajarkan mahasiswa agar memiliki pengalaman ilmu yang menuntun mahasiswa agar mampu berpikir interdisipliner dan komprehensif. Untuk itu mahasiswa harus mampu berkolaborasi dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan kolaboratif ini sangat penting dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinan dimasa yang akan datang. Masalah-masalah kemasyarakatan dan kebangsaan tidak akan bisa diselesaikan secara individual, harus secara kolaboratif. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki oleh setiap individu, dan dibutuhkan kerjasama dalam mencapai hasil yang terbaik. Usaha pemecahan berbagai masalah nyata yang timbul dalam pembangunan masyarakat, akan dapat diselesaikan dengan baik, cepat, dan tepat dengan kolaboratif dan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini akan memberikan pengalaman belajar baru bagi mahasiswa, yang tidak diperoleh melalui aktivitas perkuliahan pada disiplin

ilmu masing-masing mahasiswa. Kolaborasi antarmahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, masyarakat, dan pemerintah dapat memberikan nilai tambah dan pengalaman baru bagi mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan nyata yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

KKN sebagai kegiatan penerapan dan pengembangan keilmuan bagi mahasiswa, mempunyai makna penting sebagai pengalaman nyata yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa. Pola kegiatan yang dikembangkan melalui KKN dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan yang lain, sehingga sifatnya sangat kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat monodisipliner, apabila diterapkan dalam kegiatan KKN menjadi kurang atau bahkan tidak efektif. Kolaborasi mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu diharapkan dapat membelajarkan mahasiswa untuk dapat kerjasama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Kenyataan-nyata inilah yang harus dihadapi oleh mahasiswa agar mempunyai kedewasaan akademik dan terampil bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan nyata.

Pentingnya kolaborasi akan memberikan pembelajaran bagi mahasiswa bahwa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara tidak akan bisa diselesaikan secara individual. Begitu juga dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat maupun dalam lingkup kerja, dapat diambil dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. Pendekatan ini dapat mengajak semua komponen yang terlibat merasa mempunyai tanggung jawab yang sama, memiliki, dan ikut terlibat didalamnya, sehingga akan dengan mudah untuk digerakkan agar menjalankan keputusan yang diambil secara kolaboratif tersebut. Keterampilan inilah yang akan membekali mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk bisa menjadi pemimpin yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## Program Kegiatan Lintas Sektoral dalam KKN

Mahasiswa KKN dapat merancang program-program lintas sektoral yang dapat memberikan kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat berdasarkan potensi yang ada dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa tidak boleh mengatakan itu bukan bidang saya, itu bukan keahlian saya, dikampus tidak pernah diajarkan kepada saya, dan begitu seterusnya. Pelaksanaan kegiatan KKN merupakan kegiatan praktis yang melibatkan berbagai sektor keterampilan. Hal ini disebabkan, karena adanya keterpaduan dalam melaksanakan proses pembangunan di Indonesia dalam berbagai sektor yang ada merupakan prinsip yang penting untuk diperhatikan oleh mahasiswa. Sektor-sektor tersebut berkaitan dengan sektor ekonomi, sosial budaya, pertanian, pangan, kesehatan, mental spiritual, pendidikan dan sebagainya. Kondisi ini berkaitan erat dengan kompleksnya permasalahan serta upaya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dengan ragam aspirasi dan budaya yang berkembang pada saat ini.

KKN dapat mengajarkan kepada mahasiswa bahwa berfikir sektoral "mau tidak mau" harus ditinggalkan oleh mahasiswa. Kondisi ini dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah dalam kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk menyelesaikannya harus menggunakan pendekatan lintas sektoral secara komprehensif. Oleh karena itu, seandainya KKN mahasiswa akan mempunyai kompetensi tambahan sesuai dengan pengalaman-pengalaman nyata yang didapatkan dalam kehidupan masyarakat tatkala menjalankan KKN. Secara sederhana kompetensi-kompetensi tambahan ini berkaitan erat dengan program-program unggulan yang dibuat oleh mahasiswa secara bersama-sama (collaborative). Program-program unggulan ini didasarkan pada potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desa tempat KKN. Contoh: di tempat KKN banyak masyarakat yang menanam Jahe, maka munculah program membuat minuman instan yang terbuat dari jahe, padahal dibangku kuliah tidak pernah diajarkan. Mahasiswa yang terdiri dari berbagai program studi (matematika, ekonomi, bahasa inggris, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, ushuludin dan sebagainya) ini bekerja sama secara kolaboratif dengan masyarakat untuk memproduksi minuman jahe. Pada sisi lain,

terdapat juga program untuk mengembangkan tanaman-tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat keluarga, seperti mengembangkan dan melestarikan tanaman-tanaman jahe, kencur, laos, kumis kucing, lidah buaya, sambiloto, dan sebagainya yang bisa digunakan untuk obat keluarga. Selain itu ada juga yang mengadakan pelatihan kepada masyarakat tentang bagaimana membuat batik dengan menggunakan bahan pewarna alami yang bisa didapatkan di desa tempat KKN (kasus di desa Kaligentong Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dituntut mempunyai kreatifitas dan inovasi berdasarkan kemampuan-kemampuan lintas sektoral, karena kesemua itu tidak pernah diajarkan di kampus. Mahasiswa matematik tidak hanya bisa hitung menghitung, tetapi dalam melaksanakan KKN juga dituntut untuk bisa belajar keterampilan-keterampilan lain yang dibutuhkan oleh masyarakat berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Begitu juga mahasiswa PAI tidak hanya bisa bicara tentang agama, tetapi juga dituntut untuk belajar secara kolaboratif agar bisa memperoleh ketarmpilan-keterampilan hidup (*life skill*) yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan lintas sektoral yang tidak menghilangkan kompetensi utamanya, akan tetapi malah saling memperkuat antara satu dengan yang lainnya. Begitu juga seterusnya, bagi mahasiswa dari berbagai program studi yang sedang menjalankan Kuliah Kerja Nyata pada saat ini.

### **KKN Mempunyai Dimensi yang Luas**

KKN berbeda dengan program kegiatan perkuliahan yang lain, seperti PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) dan KKL (Kuliah Kerja Lapangan). PPL dan KKL dilaksanakan mahasiswa berdasarkan Prodi dan kompetensi yang dipelajarinya, misalnya mahasiswa keguruan melaksanakan praktek mengajar di sekolah sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Mahasiswa ekonomi melaksanakan PPL di bank dan koperasi, dan begitu seterusnya sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Dalam kegiatan KKN, mahasiswa boleh dan bahkan dianjurkan mengadakan kegiatan diluar bidang keahlian yang dikuasainya

atau dipelajarinya pada masing-masing program studi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN mempunyai dimensi yang luas. Dengan demikian, dalam pelaksanaan kegiatan KKN yang dijadikan modal bukan hanya ilmu yang dipelajarinya secara formal di program studinya, namun juga semua pengetahuan, pengalaman, intelegensia yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa, baik yang diperoleh dari kampus, atau diluar kampus, maupun kompetensi yang dimiliki mahasiswa sebelum kuliah. Semua kegiatan yang dikerjakan mahasiswa melalui KKN harus berdimensi luas dan sekaligus relevan dengan upaya memajukan masyarakat serta secara nyata berguna bagi masyarakat yang digunakan untuk pelaksanaan KKN mahasiswa.

Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN, pikiran dan perhatian mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya terpaku pada pembuatan laporan ilmiah pada bidang ilmu atau tugas individual masing-masing mahasiswa saja, namun juga diarahkan untuk memusatkan perhatiannya pada peningkatan komitmen kepada masyarakat di lokasi tempat KKN agar pemberdayaan ini bisa dilaksanakan secara berkelanjutan. Komitmen ini penting untuk dimiliki oleh masyarakat, agar seusainya KKN, program-program yang disusun dan dilaksanakan oleh mahasiswa bisa dilanjutkan oleh masyarakat setempat secara konsisten. Mahasiswa harus menyusun program atas dasar masalah dan kendala dalam pelaksanaan pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat di lokasi KKN. Hal inilah yang merupakan pengalaman nyata yang dimiliki mahasiswa untuk melihat masalah dan mencarikan jalan untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan untuk belajar menghadapi masalah harus dimiliki oleh mahasiswa agar dalam situasi dan kondisi apapun mahasiswa mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik.

### **KKN Membutuhkan Keterlibatan Masyarakat Secara Aktif**

Hakekat dari pelaksanaan KKN adalah untuk memberdayakan masyarakat sesuai dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desa tempat KKN. Dalam konteks ini, yang harus diperhatikan mahasiswa dalam melaksanakan KKN adalah terdapatnya jalinan kerjasama yang baik dan adanya keterlibatan secara aktif antara mahasiswa dan masyarakat sejak proses pengumpulan data dan informasi yang

ada di lokasi KKN, analisis situasi, identifikasi dan perumusan masalah, serta memilih alternatif pemecahan masalah yang dilanjutkan dengan perumusan program dan rencana kerja sampai pelaksanaan evaluasi hasil dalam pelaksanaan KKN. Keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan KKN dan keberlanjutan pelaksanaan program, karena mahasiswa di lokasi KKN dibatasi oleh waktu.

Keterbatasan waktu tersebut, karena hakekat KKN didasarkan atas pemikiran bahwa kegiatan KKN adalah merupakan kegiatan yang dirancang oleh perguruan tinggi sebagai salah satu dharma dalam membantu masyarakat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam membangun masyarakat desa agar selanjutnya masyarakat mampu memecahkan masalah-masalah tersebut secara mandiri. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program-program kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa mempunyai makna yang penting dalam melaksanakan kerja sama untuk saling membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada di lokasi KKN. Masyarakat bisa lebih kreatif dalam membangun desanya, dan mahasiswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan nyata yang dapat dipergunakan sebagai bekal dalam melaksanakan keberlangsungan kehidupannya di masa yang akan datang, utamanya dalam turut serta membangun bangsa dan negara dalam berbagai bidang dan dimensi dalam kehidupan dimana mahasiswa tersebut telah menyelesaikan studinya dan bertempat tinggal dalam kehidupan masyarakat serta bekerja dalam membangun masyarakat dan bangsa di masa yang akan datang.